

**PENGARUH PELAKSANAAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
KREATIVITAS GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 5 MADDUKKELLENG  
SENGKANG, KECAMATAN TEMPE, KABUPATEN WAJO,  
SULAWESI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**NURUL AULIAH  
105401112717**

28/12/2021

1 <sup>20</sup>  
Sml Alumni

P/0238/P690/21cd  
AUL  
P<sup>1</sup>

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**

**PENGARUH PELAKSANAAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
KREATIVITAS GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 5 MADDUKKELLENG  
SENGKANG, KECAMATAN TEMPE, KABUPATEN WAJO,  
SULAWESI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

*Jurusan SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**NURUL AULIAH**  
105401112717

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **Nurul Auliah**, NIM **105401112717** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 28 Rabiul Akhir 1443 H/ 04 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 06 Desember 2021.


Makassar, 28 Rabiul Akhir 1443 H  
06 Desember 2021 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji
  1. Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd.
  2. Andi Adani, S.Pd., M.Pd.
  3. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
  4. Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.



Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri 5 Maddukkelleng Sengkang, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **NURUL AULIAH**  
NIM : **105401112717**  
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Desemberr 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si**

**Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.**  
NBM. 860 934

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 1148 913



### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NURUL AULIAH**  
Nim : 10540 11127 17  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri 5 Maddukkelleng Sengkang, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau buatan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 10 Oktober 2021

Yang Membuat Permohonan

**NURUL AULIAH**  
NIM : 10540 11127 17



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

**SURAT PERJANJIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NURUL AULIAH**

Nim : 10540 11127 17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : : **Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri 5 Maddukkelleng Sengkang, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Oktober 2021

Yang Membuat Perjanjian

**NURUL AULIAH**

NIM : 10540 11127 17

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(QS.Al-Baqarah : 286 )

“ Sesungguhnya manusia tidak pernah diberi sesuatu yang lebih baik daripada akhlak yang baik “

( HR. Ath-Thabrani )

“ Jangan pernah mengeluh atas apa yang terjadi dalam hidupmu . Allah selalu tahu yang terbaik untukmu. Bersyukurlah walau hanya setetes embun yang kau teguk hari ini , karena banyak hikmah yang dapat kau pelajari dari sebuah kesyukuran . Percayalah Allah tidak akan memberi apa yang engkau inginkan melainkan apa yang engkau butuhkan “.

( Penulis )

## ABSTRAK

**Nurul Auliah . 2021. Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kreatifitas Guru Sekolah Dasar 5 Maddukkeleng Sengkang, Kec.Tempe, Kab.Wajo, Sulawesi Selatan. Skripsi .** Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.Pembimbing I Hj. Roslenny Babo. Pembimbing II Hj. Muliati Samad.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah ada Pengaruh antara pelaksanaan Manajemen kepala sekolah dengan Kreativitas guru SDN 5 Maddukkelleng Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menegetahui pengaruh pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dengan Kreativitas guru sekolah dasar negeri 5 Maddukkelleng Sengkang, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan Metode yang digunakan adalah metode asosifatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Responden angket pada penelitian ini adalah wali kelas sebanyak 6 orang di SDN 5 Maddukkelleng Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T hitung  $>$  T tabel. Nilai T hitung sebesar 1,65 sedangkan nilai T tabelnya 0,88. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah berpengaruh terhadap Kreativitas guru di SDN 5 Maddukkelleng Sengkang Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

**Kata Kunci** : Manajemen Kepala Sekolah. Kreatifitas Guru



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada rasulullah saw. beserta keluarga-Nya, para sahabat-Nya, dan para pengikutnya. Terima kasih sebesar-besarnya penulis hanturkan kepada oang tua tercinta dan suami atas segala pengorbanan, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan. Penulis terima dengan lapang dada.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan maupun penulisan, semua ini didasarkan dari sebuah keterbatasan yang dimiliki penulis. Melalui kesempatanini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada **Dr.Hj Roslery Babo, M.Si** dan **Dra.Hj. Muliati Samad, M.Si**. Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan membimbing penulishingga skripsi ini bisa diselesaikan seperti yang diharapkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd.** Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih yang sedalam-dalamnya Ananda berikan kepada Ayahanda H. Tahang, S.Sos dan Ibunda Hj. Sitti Samsam S.Pd yang selalu memberikan kasih sayang-nya serta keikhlasannya dalam mendidik, membesarkan, mendoakan, membimbing penulis hingga seperti sekarang. Terima kasih kepada Suami Muhlisal AR yang mendukung, menyamangati, mendoakan, dan banting tulang untuk membiayai penulis sampai saat ini. Terima kasih pula kepada sahabat dan teman-teman kelas D PGSD angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah selama sampai selesai. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

***Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat***

Makassar,

2021

Nurul Auliah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
LAMPIRAN .....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR & HIPOTESIS.....	6
A. KAJIAN PUSTAKA.....	6
1. Penelitian Yang Relevan.....	6
2. Manajemen Kepala Sekolah.....	7
3. Kreatifitas Guru.....	13
4. Pengaruh Pelaksanaan MKS dengan Kreatifitas Guru .....	22

B. Kerangka Pikir .....	24
C. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III MODEL PENELITIAN.....</b>	<b>226</b>
A. DISAIN PENELITIAN.....	26
B. POPULASI dan SAMPEL .....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	29
C. Defenisi Operasional Variabel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Deksripsi Sekolah .....	35
2. Deksripsi Data .....	35
B. Pembahasan .....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	46

**DAFTAR PUSTAKA**

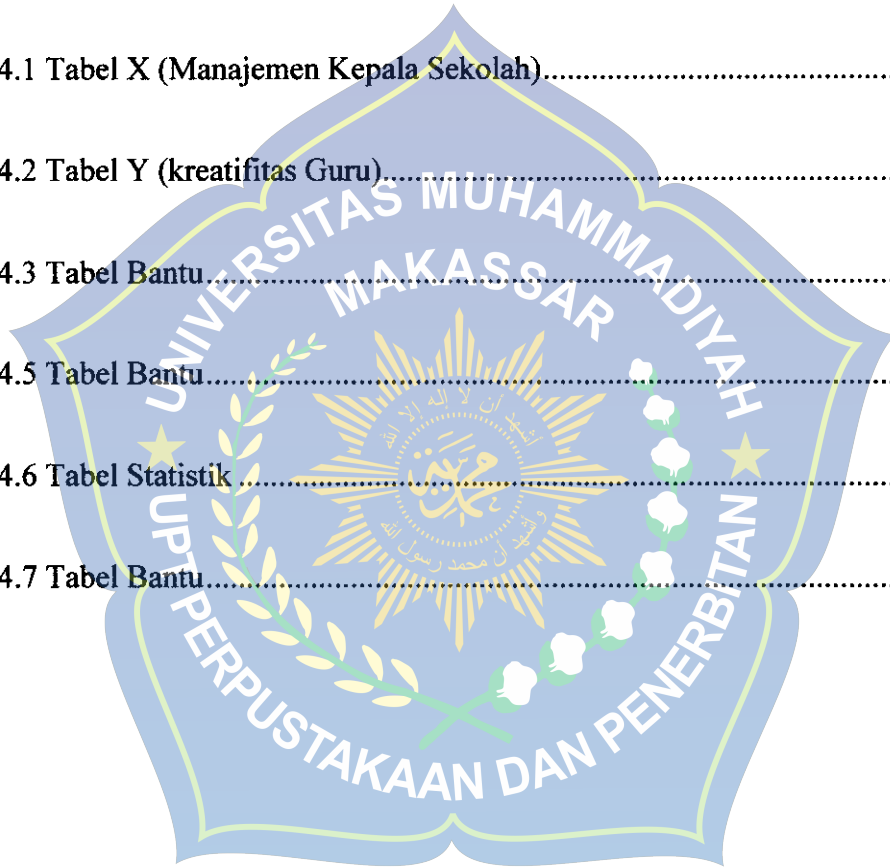
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir .....	25
---------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Populasi .....	28
Tabel 3.2 Keadaan Sampel .....	30
Tabel 3.3 Hasil Angket .....	32
Tabel 4.1 Tabel X (Manajemen Kepala Sekolah).....	36
Tabel 4.2 Tabel Y (kreatifitas Guru).....	36
Tabel 4.3 Tabel Bantu.....	36
Tabel 4.5 Tabel Bantu.....	38
Tabel 4.6 Tabel Statistik .....	39
Tabel 4.7 Tabel Bantu.....	41



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan social kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah.

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Melihat peranan Kepala sekolah tersebut, mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di Sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya memperbaiki kualitas pendidikan berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif Kepala sekolah. Dukungan dari bawahan akan ada dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas. Kepemimpinan Kepala sekolah penting sekali untuk mengejar atau meningkatkan mutu pendidikan karena peningkatan mutu pendidikan merupakan keinginan setiap sekolah. Sekolah akan dapat maju ketika Kepala sekolah mempunyai visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu.

Pemerintah juga memberikan kebijakan berupa otonomi dalam pendidikan, hal tersebut agar sekolah dapat mandiri dan kreatif untuk menjalankan manajemen yang kondusif serta dapat menampung seluruh keinginan sekaligus mendayagunakan berbagai aspek masyarakat, guna mendukung kemajuan sistem dalam sekolah. Pendekatan manajemen dalam sekolah yang mandiri disebut dengan manajemen berbasis sekolah.

Otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri dengan melibatkan masyarakat, orang tua . Dalam penentuan kebutuhan sekolah, Kepala sekolah melakukan pengambilan keputusan secara bersama dengan masyarakat, orang tua guna menciptakan lingkungan yang kondusif, secara terbuka, bertanggung jawab dan demokratis. Keterlibatan warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf) dan masyarakat, orang tua murid (komite sekolah) diharapkan memahami dan membantu dalam peningkatan pengelolaan pendidikan yang efisien. Di samping itu diharapkan pula dari mereka timbulnya rasa memiliki dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pendidikan.

Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan ditekankan, bahwa bukan Kepala sekolah secara individual atau wakilnya, melainkan harus melibatkan para stakeholders ( pemerintah daerah, komite sekolah, Kepala sekolah, guru, orang tua murid dan tokoh masyarakat). Kepala sekolah harus memberikan otonomi luas kepada para guru agar dapat mengelola tugasnya secara maksimal. Selanjutnya, guru harus pula memberi kesempatan dan mendorong motivasi intrinsik murid untuk munculnya kreativitas mereka.



Manajemen Kepala sekolah yang baik akan berpengaruh terhadap kreativitas guru. Kepala sekolah hendaknya memimpin dan mengendalikan sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang terbuka akan memberikan keluwesan terhadap guru-guru bekerja, berkreasi dan berinisiatif untuk meningkatkan kreativitasnya, berdampak kepada peningkatan semangat kerja para guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan keterbukaan tersebut, muridpun dapat menunjukkan keberaniannya bertanya, berdialog dengan guru terhadap materi pembelajaran yang belum jelas. Sebagai konsekwensi, guru dituntut dalam proses pembelajaran agar murid dapat belajar secara aktif, dan efektif. Hal itu dapat saja terlaksana jika Kepala sekolah mendorong guru-guru menggunakan potensi kreativitasnya berbagai cara yang menarik dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif dapat menciptakan suatu situasi dalam kelas yang menyenangkan dengan metode dan langgam mengajar yang bervariasi disertai humor. Tujuannya untuk memfokuskan perhatian dan menyulut semangat mereka. Dengan demikian jiwa dan potensi kreativitas murid dapat berkembang.

Untuk itu Kepala sekolah hendaknya memiliki kemampuan memimpin dan mengendalikan sekolah dan bertumpu pada manajemen berbasis sekolah dengan prinsip kemandirian, partisipatif, keterbukaan, bertanggung jawab dan rasa kepemilikan yang tinggi.

Akan tetapi pada SDN 5 Maddukkelleng pembinaan manajemen kepala sekolah belum merata. Disamping itu buku yang dapat dijadikan pedoman pelaksanaan juga masih kurang, oleh sebab itu kepala sekolah masih cenderung menggunakan system manajemen berbasis pusat. Kepala sekolah belum memberikan kemudahan mengembangkan imajinasi intelektualnya untuk

menciptakan sesuatu yang dapat mengembangkan sekolah. Akibatnya guru terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan jika di beritahukan atau diperintah. Cara-cara seperti ini hendaknya ditinggalkan sebab bukan lagi masa sentralistik, melainkan sekarang ini adalah masa era otonomi pendidikan/otonomi sekolah.

Bertolak dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kreatifitas Guru Sekolah Dasar 5 Maddukkelleng Sengkang, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka dirumuskan pernyataan masalah yaitu, Apakah ada pengaruh pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri 5 Maddukkelleng, Sengkang, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri 5 Maddukkelleng, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian bertujuan untuk menemukan pengaruh manajemen Kepala sekolah dengan kreativitas guru, sebagai acuan peneliti ke masa yang akan datang sebagai calon guru dan penelitian ini merupakan syarat guna memperoleh sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, Meningkatkan pemberdayaan manajemen Kepala sekolah dapat berpengaruh pada kreativitas guru
- b. Bagi Guru, guru dapat mengefesienkan waktu, Dapat mengelola kelas dan meningkatkan kreativitas
- c. Bagi Murid, Murid jadi efektif dalam waktu belajarnya, dan harapkan hasil belajar murid jadi meningkat dengan adanya fasilitas dalam kelas.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR & HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru ini bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah pernah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian kembali mengenai Pengaruh pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kreatifitas Guru Sekolah Dasar , karena pemahaman Kepala sekolah dan guru belum merata tentang manajemen. Walaupun usaha kearah peningkatan mutu pendidikan dilakukan belum dilakukan secara optimal. Pengaruh manajemen Kepala sekolah dan kebijakan kepemimpinan Kepala sekolah antara lain dapat dilihat dari penelitian berikut:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Yuningsih (2019) dengan judul " Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong " dapat disimpulkan bahwa: Pembinaan disiplin tenaga kependidikan untuk indikator yang pertama yaitu pembinaan disiplin tenaga kependidikan dan pembinaan tenaga kependidikan oleh kepala sekolah telah diterapkan atau telah dijalankan seperti Kepala Sekolahh sering supervisi dan mengingatkan kepada staf-staf Tu nya untuk datang dan bekerja tepat waktu, selalu menerapkan kedisiplinan kepada tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 01 Rejang Lebong.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Amirudin (2013) dengan judul " Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sma Muhammadiyah 7 Yogyakarta " dengan hasil: Dalam menganalisa mengenai keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, peneliti menggunakan lima standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepriadian, kompetensi sosial, dan kompetensi kepemimpinan keagamaan sebagai indikator keberhasilan yang dicapai. Oleh karena itu peneliti melihat bagaimana para guru menerapkan standar kompetensi tersebut setelah adanya *treatment* dari manajemen kepala sekolah.

## 2. Manajemen Kepala Sekolah

### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata, "to *manage*" yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Sedangkan menurut istilah, manajemen didefinisikan dengan pengertian yang berbeda-beda:

Pertama, manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses (Rohiat, 2010:14).

Kedua, Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa

tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal. Efektif merujuk pada tujuan hasil guna, sedangkan efisien merujuk pada daya guna, cara, dan lamanya suatu proses mencapai tujuan tersebut (Danim, 2009:2)

Organisasi memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Pengertian manajemen menurut Hasibuan bahwa: Manajemen adalah serangkaian kegiatan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk suatu tujuan tertentu". Definisi ini tidak hanya menegaskan apa yang telah dikemukakan sebelumnya tentang pencapaian hasil pekerjaan melalui orang lain, tetapi menjelaskan tentang adanya ukuran atau standar yang menggambarkan tingkat keberhasilan seorang manajer yaitu efektif, efisien dan proses manajemen akan terjadi apabila seseorang melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Nickels, Mchugh and Mchugh (2006 : 6) Manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Pada hakekatnya manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2008:94).

Dari berbagai definisi manajemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

## **b. Pengertian Kepala Sekolah**

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia (Wahjosumidjo, 2002: 81).

Karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah sehingga sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala sekolah. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah. Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Sekolah adalah sebuah lembaga menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran (Wahjosumidjo, 2002: 83).

Dengan demikian secara sederhana Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2002: 83).

Adapun kewenangan Kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu personil, sarana dan dana. Sebagai seorang manager, Kepala sekolah harus mampu dan mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan ini sangat mendukung pada saat mengatur personil atau SDM yang dimiliki sekolah (Saroni, 2006: 21-22)

Kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama (Saroni, 2006: 37).

Kepala sekolah juga merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur-prosedur tertentu (Wahjosumidjo, 2002: 84).

Sebagai seorang pemimpin, Kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. William menyatakan "*The leader behavior of school principal is one determinant of the ability of a school to attain its stated educational goals*". Pendapat tersebut menggambarkan bahwa setiap perilaku Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga Kepala sekolah berkewajiban dalam



membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya (Mujtahid, 2011: 65).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah atau madrasah merupakan seorang tenaga profesional guru yang dipercaya memimpin sekolah dan elemen-elemennya untuk mencapai mutu dan tujuan pendidikan.

### **c. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah**

Ibid (95) Manajemen Kepala sekolah adalah suatu langkah yang dilakukan oleh seorang atasan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Arikunto (2008 :4 ) Manajemen Kepala Sekolah adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan yang dipimpin oleh Kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Ada empat fungsi manajer atau manajemen Kepala sekolah (Pidarta, 2011:2), yaitu: *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

*a) Planning (Perencanaan)*

Perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu (Sagala, 2011:56). Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman serta menentukan strategi, kebijakan, taktik, dan program (Rohiat, 2010:3).

Perencanaan adalah langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen lainnya (Usman, 2008:58).

*b) Organizing (Pengorganisasian)*

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan struktur organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya (Usman, 2008:141). Menurut Ula (2013: 18-19) Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya demi efektivitas pencapaian tujuan organisasi .

*c) Actuating (Penggerakan)*

Fungsi penggerakan menggambarkan bagaimana seorang manajer mengarahkan dan mempengaruhi bawahan dan bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dalam menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama (Rohiat, 2010:3). Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen karena usaha-usaha perencanaan

dan pengorganisasian bersifat vital tapi tak akan ada *output* konkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan *actuating* atau usaha yang menimbulkan *action* (Marno, 2008:20).

*d) Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan erat kaitannya dengan perencanaan karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur (Rohiat, 2010:3). Oleh karena itu, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu (Marno, 2008:24).

### 3. Kreativitas Guru

#### a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan, melalui kreativitas didorong untuk mencoba berbagai cara dalam melakukan sesuatu, namun bagi banyak orang, kreativitas tampaknya sulit untuk dikembangkan. Walaupun setiap orang ingin sukses dalam hidup, mereka memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas. Menjadi guru yang kreatif memang tidak mudah, hanya sebagian kecil dari guru yang sudah ada yang bisa menjadi guru yang kreatif. Suatu saat, seorang guru bisa membuat dirinya begitu kreatif dimata siswanya. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil kerja yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru dalam membuat model pembelajaran baru atau membuat kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain.

Pengertian beberapa kreativitas menurut beberapa ahli diantaranya yaitu, Menurut Vernon's (Sebagaimana yang dikutip oleh ibu Leli Halimah: 2017) makna kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk baru atau ide-ide yang orisinal, wawasan, restrukturasi, penemuan atau benda seni yang diterima oleh para ahli sebagai suatu yang memiliki nilai ilmiah, estetika, sosial, atau teknologi. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Menurut Piirto (sebagaimana yang dikutip oleh Ibu Leli Halimah: 2017), peran guru itu sangat kompleks. Guru yang bisa fokus pada kreativitas percaya bahwa semua siswa bisa kreatif. Mereka ingin agar peserta didiknya memahami dan tidak hanya menjadi burung beo yang mengulang kembali jawaban yang benar. Guru mampu untuk menciptakan pembelajaran yang berbeda dan memiliki keyakinan bahwa peserta didik memiliki hak untuk belajar pada tingkat kesiapan yang mereka miliki. Guru menyukai peserta didik pada kegembiraan terhadap ekspresif peserta didik. Mereka tidak terancam oleh tugas terbuka.

Sedangkan menurut Petty (sebagaimana yang dikutip oleh Leli Halimah: 2017) menciptakan pembelajaran inovatif penting bagi guru dalam mata pelajaran apapun karena empat alasan :

- 1) Menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif dan pemecahan masalah siswa.
- 2) Memungkinkan siswa untuk menggunakan pengetahuan secara efektif.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian

keaktivitas guru adalah kemampuan seseorang (guru) untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Kreativitas Mengajar Guru, Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar pembelajaran dan juga adalah guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya.

Jika kreativitas itu ditransfer ke dalam pendidikan, maka kreativitas guru dapat membentuk kombinasi, gagasan, ide, informasi, konsep, metode atau karya-karya lain yang berbeda yang sudah ada, dan merupakan daya cipta yang baru, serta berguna bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar khususnya dan kualitas pendidikan umumnya.

#### **b. Ciri-Ciri Guru Kreatif**

Isma Agung ( 2016 : 23 ) Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses diskaveri/inkuiri dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berfikir divergen dan bukan berfikir konvergen.

Berfikir divergen adalah proses berfikir melihat sesuatu masalah dari berbagai sudut pandangan atau menuraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan. Untuk pengembangan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar-mengajar yang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri. Situasi demikian

menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat dan percaya kepada siswa.

Ifni Oktiani (2017:227) Guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru bisa menjadi kreatif karena usaha, kegemaran, kepedulian, komitmen tinggi terhadap tugas, dan kecintaannya terhadap bidang pekerjaannya. Guru kreatif tidak tergantung kepada pendidikannya, tetapi lebih kepada motivasi dan usahanya untuk memperkenalkan sesuatu yang baru, unik, menarik, dan menantang; sehingga anak terpacu untuk mengikuti pembelajaran dari guru. Ciri sosok guru kreatif, antara lain (a) selalu tertarik kepada sesuatu yang baru untuk disuguhkan kepada anak; (b) gemar try, otak-atik benda untuk menemukan sesuatu yang baru dan menantang untuk dipecahkan oleh anak; (c) senang terhadap ide /gagasan baru; (d) memiliki kemampuan berpikir dan sikap kreatif yang ditunjukkan dalam pembelajaran yang disuguhkan kepada anak, pembelajaran menjadi lebih hidup, lebih menarik, lebih menantang bagi anak untuk mencoba, menjelajah, dan melakukan; (e) memiliki komitmen tinggi terhadap perannya sebagai guru.

### **c. Peranan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan PBM**

Sebagaimana diketahui bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam pada itu proses belajar mengajar mempunyai makna yang lebih luas daripada mengajar. Pada proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara murid di satu pihak dan guru di lain pihak.

Peningkatan kreativitas pembelajaran guru merupakan kemampuan memadukan makna mengajar dan belajar. Seorang guru harus dapat menyusun program pembelajaran dengan memperhatikan dan melibatkan pendekatan analisisnya terhadap makna mengajar. Iskandar Agung (2010:53) Komponen-komponen penting dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran
- 2) Pengelolaan kelas
- 3) Pemanfaatan waktu
- 4) Penggunaan metode pembelajaran
- 5) Penggunaan media pembelajaran
- 6) Pengembangan alat evaluasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka jabatan guru sebagai jabatan profesional dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat digantikan oleh orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan kompetensi sebagai guru.

Dari keterangan diatas maka akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

- 1) Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung baik rancangan dan penyiapan bahan ajar/materi pelajaran pun harus baik pula, cermat dan sistematis. Rancangan atau persiapan bahan ajar/materi pelajaran berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terarah baik dan efektif. Pengelolaan kelas Dalam mengelola kelas bukan berarti guru harus mengkondisikan siswa untuk selalu tenang dan diam, tetapi pengelolaan kelas bertujuan mengarahkan siswa untuk bertindak dan bersikap

sesuai dengan kegiatan dalam proses pembelajaran. Guru merancang kelas variatif untuk menghindarkan proses pembelajaran monoton dan, satu arah.

- 2) Pemanfaatan waktu. Pemanfaatan waktu merupakan hal yang penting dimana merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran dalam melaksanakan. Guru harus mampu memanfaatkan waktu pembelajaran yang tersedia seefisien mungkin sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.
- 3) Penggunaan metode pembelajaran Guru yang kreatif hendaknya tidak terpaku dengan ceramah saat menyampaikan pembelajaran. Guru perlu memberikan pengajaran secara menarik agar peserta didik lebih bergairah untuk menjalankan proses belajarnya.
- 4) Penggunaan media pembelajaran Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik dan meningkatkan penampilan dalam melakukan ketrampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan belajar.
- 5) Pengembangan evaluasi Untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar yang telah dicapai anak didik, guru perlu mengembangkan alat evaluasi yang efektif. Guru perlu mengetahui aspek yang diukur berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan sesuai dengan bentuk alat evaluasi yang digunakan, karena setiap bentuk alat evaluasi memiliki aturan yang tidak sama, baik dari segi tujuan maupun dalam penulisannya.

Dari beberapa uraian di atas jelaslah bahwa kreativitas guru sangat penting sekali, karena apabila guru sukses dalam mengelola pembelajaran maka



pelaksanaan belajar pun akan sukses dan peserta didik pun tidak akan merasa bosan dalam proses pembelajaran tersebut.

#### **d. Kreativitas Guru dalam Mengajar**

Abdul Majid (2017 : 185 ) mengemukakan ada beberapa sifat dan sikap yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas secara profesional yaitu :

- 1) **Fleksibilitas** . dalam menyatakan dan menyamakan prinsip dan pendiriannya ia harus fleksibel dan tidak terlalu kaku, disesuaikan dengan situasi, tahap perkembangan, kemampuan, sifat, serta latar belakang siswa.
- 2) **Bersikap terbuka** . guru hendaknya bersikap terbuka untuk menerima pertanyaan siswa, untuk meminta bantuan, juga untuk mengoreksi diri.
- 3) **Berdiri sendiri**, guru secara intelektual harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajar, juga telah mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan rasional dalam mengambil keputusan atau pemecahan masalah.
- 4) **Peka**, seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya.
- 5) **Tekun**. Pekerjaan seorang guru membutuhkan ketekunan, baik di dalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai, maupun menyempurnakan pembelajarannya.
- 6) **Realistik**. Seorang guru hendaknya bisa berfikir realistik dan berpandangan realistik
- 7) **Melihat ke depan** . tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Untuk efektifitas dan efisiennya pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu ditempuh tahapan. Ada tiga tahapan yang harus ditempuh yaitu

"(a) tahapan pendahuluan (pra instruksional); (b) tahapan pengajaran = inti (instruksional) dan ; (c) tahapan penilaian dan tindak lanjut". a. Tahapan Pendahuluan Guru yang kreatif hendaknya melakukan pemanasan pada tahapan pendahuluan. Pada tahapan awal pembelajaran hendaknya guru melakukan pemanasan atau "warm up". Dalam pemanasan tersebut guru mengajukan pertanyaan terbuka kepada keseluruhan murid untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap pertanyaan yang diajukan mengenai bahan yang sudah diajarkan. Helda Jolanda (2017:269) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas guru dalam mengajar sebagai berikut :

- a) Faktor Internal (warisan dan psikologis)
- b) Faktor Eksternal: (lingkungan sosial dan budaya)
- c) Latar belakang pendidikan guru
- d) Pelatihan guru dan organisasi perguruan
- e) Pengalaman mengajar

Selain dari pada itu pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang berupa motivasi dan yang berkaitan masa depan. Pemanasan yang dilakukan itu bertujuan untuk meningkatkan pemikiran dan sikap kreatif, kebebasan dan keterbukaan murid. Dalam pada itu murid diharapkan memberanikan diri untuk memberikan jawaban, gagasan secara bebas, dan guru tidak boleh memberikan kritik terhadap jawaban murid yang kurang tepat.

Dengan demikian pemanasan berfungsi menimbulkan suasana kreatif di dalam kelas yang memungkinkan murid membuka dirinya, merasa bebas dan aman mengungkapkan perasaan dan pemahamannya. Walaupun tahapan

pendahuluan itu waktunya sangat singkat, namun perlu diberikan pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai. Sangat bermanfaat bagi murid dalam membangkitkan minat dan perhatiannya pada penyajian materi pelajaran selanjutnya. Pada tahap pengajaran, guru harus menyampaikan pokok bahasan dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Di dalam penyajian materi guru hendaknya menguasai materi yang telah dipersiapkan dan menguasai keseluruhan kelas.

Selain dari pada itu guru-guru berusaha melakukan kontakinterpersonal dengan murid dan menggunakan metode bervariasi, yakni tidak berfokus pada salah satu metode yang dapat membosankan murid. Dengan demikian minat dan perhatian murid akan bangkit sesuai metode dan kondisi psikologi murid.

Guru yang kreatif dalam mengajar, berusaha melakukan langgam mengajar yang biasa disebut gaya pengajar. Dengan mengajar, guru melakukan berbagai variasi antara lain : variasi suara, variasi gerakan, variasi posisi berdiri, variasi alat Bantu pelajaran dan variasi penguatan.

Berbagai variasi tersebut dapat diintegrasikan guru dalam mengajar sehingga memiliki daya tarik Yang tinggi. Dengan demikian merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, dan bermuara dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. c. Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut Tahapan yang ketiga ini adalah model mengajar mengevaluasi dan tindak lanjut. Tujuan tahapan ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan tahapan kedua (tahapan inti), antara lain : 1). Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua. Pertanyaan yang diajukan dapat berupa tertulis atau secara lisan. Pertanyaan ini

disebut postes. Berhasil tidaknya tahapan inti dapat dilihat dari dapat tidaknya murid menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Salah satu patokan yang dapat digunakan guru, apabila kira-kira 70% dari jumlah murid di kelas tersebut dapat menjawab dengan baik. Apabila murid belum dapat menjawab kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai murid. 2) Pengulangan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain menjelaskan pada kegiatan terjadwal yang ditetapkan oleh guru. Diadakan kelompok diskusi untuk membahas materi yang belum dikuasai ; Memberikan murid pekerjaan rumah. Ketiga tahap yang telah dibahas di atas, merupakan satu rangkaian terpadu dengan tidak terpisahkan satu sama lain.

Oleh karena itu guru hendaknya mampu mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga murid dapat mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh. pada saat itulah ketrampilan profesional dari seorang guru sangat diperlukan dalam melaksanakan strategi mengajar. Guru profesional hendaknya mampu membelajarkan murid dengan waktu yang tepat, terprogram dan mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Di samping itu perlu ditopang kepemimpinan kepala sekolah yang professional, terbuka dan demokratis.

#### **4. Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kreativitas Guru**

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus melakukan kepemimpinan terbuka, bertanggung jawab dan partisipatif. Sehubungan dengan hal tersebut, kepala sekolah harus berupaya dengan mengajak, memotivasi bahkan

mendorong semua warga sekolah dan masyarakat, orang tua murid (Komite sekolah) meningkatkan perannya dengan membantu penyelenggaraan pendidikan, memberi bantuan berupa dana maupun berupa saran, ide-ide yang bermanfaat.

Secara khusus kepala sekolah hendaknya memberi kelonggaran dan keluwesan kepada guru-guru agar dapat mengembangkan inisiatif dan kreasinya dengan menciptakan sesuatu yang menarik, baik berupa benda (alat bantu) maupun berupa sikap, tindakan dan gaya bervariasi dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang kondusif. Kondisi yang demikian itu memiliki daya tarik terhadap murid dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka, bertanggung jawab dan partisipatif sangat diperlukan, selain dari pada itu memberi keluwesan terhadap guru-guru bekerja, berkreasi dan berinisiatif, meningkatkan kreativitasnya. Sebaliknya, jika kepemimpinan Kepala sekolah tertutup, kurang bertanggung jawab dan kurang partisipatif serta guru kurang diberi kesempatan yang luwes maka kreativitas guru-guru cenderung menurun. Jadi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah mempunyai Pengaruh terhadap peningkatan kreativitas kerja guru.

## **B. Kerangka Pikir**

Manajemen Kepala Sekolah merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Kepemimpinan Kepala sekolah yang terbuka, bertanggung jawab dan partisipatif sangat diperlukan, selain dari pada itu memberi keluwesan terhadap

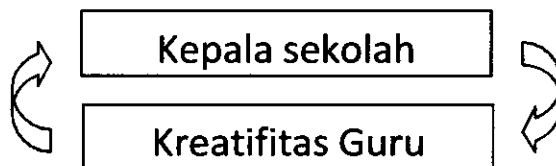
guru-guru bekerja, berkreasi dan berinisiatif, meningkatkan kreativitasnya.

Arti kreativitas di atas adalah kemampuan untuk menghasilkan / menciptakan sesuatu yang baru, bukanlah semata berarti sama sekali baru tetapi dapat pula merupakan tiruan mirip ciptaan yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dapat berupa ide, gagasan, konsep untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru-guru. Dengan kreativitas tersebut dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga Murid aktif mengikuti pembelajaran yang disajikan guru.

Berdasarkan kajian pustaka yang mendasari penelitian ini maka bagan kerangka pikir dalam rangka melaksanakan Manajemen Kepala Sekolah Yaitu :

**Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir**

Manajemen Kepala Sekolah		Kreatifitas Guru	
1.	Perencanaan program sekolah	1.	Pengelolaan kelas
2.	Pengelolaan fasilitas sekolah	2.	Prencanaan Pembelajaran
3.	Pengelolaan iklim Sekolah	3.	Pelaksanaan Pembelajaran
4.	Pengaruh sekolah dengan masyarakat	4.	Evaluasi Pembelajaran
5.	Meningkatkan kreatifitas guru	5.	Pembuatan media pembelajaran



### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut. “Ada Pengaruh antara pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kreativitas guru Sekolah Dasar Negeri 5 Maddukkelleng Sengkang, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan.



## **BAB III**

### **MODEL PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Desain penelitian eksperimental dapat menerapkan pendekatan kualitatif atau pun kuantitatif. Namun pada umumnya, penelitian eksperimen menerapkan pendekatan kuantitatif karena memerlukan hipotesis. Penelitian eksperimen diterapkan ketika rekayasa sosial dibutuhkan. Jenis metode penelitian ini sangat efektif untuk mengevaluasi suatu treatment atau kebijakan yang hendak diterapkan pada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih, selain karena instrumen yang digunakan angket dan data yang diperoleh berbentuk angka (data kuantitatif) juga karena peneliti berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli ataupun pemahaman peneliti. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang efektif, efisien, aktual dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, diperlukan suatu metode penelitian yang tepat dan akurat dalam arti ada relevansinya antara metode penelitian dengan masalah yang ditelitinya agar supaya dapat menghasilkan apa yang diharapkan dan tidak lagi diragukan akan kebenarannya. Prosedur yang penulis tempuh dalam penelitian ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, dan menafsirkan data sampai pada penulisan laporan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk



mengetahui pengaruh ataupun Pengaruh antara dua variabel atau lebih. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat Pengaruh variabel yang berbeda dalam suatu subjek penelitian. Dimana variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Independen Variabel) dan variabel terikat (Dependen Variabel).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat digambarkan Pengaruh antara variabel dalam penelitian. Pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**



## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Syahrudin ( 2018 : 62) Populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus . Populasi diartikan

sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sugiono ( 2017 : 80 ) Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi pada dasarnya populasi bukan hanya tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua masyarakat pada Sekolah Dasar Negeri 5 Maddukelleng Kecamatan Tempe Kabupaten wajo. Yang terdiri dari , kepala sekolah, guru, staf , dan murid

**Tabel 3.1 Keadaan Populasi**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Hj . Besse Nuriah S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Dra .Hartati	P	Wali kelas 6
3.	Hj. Andi kartini S.Pd	P	Wali kelas 5
4.	Patahangi Hasan S.Pd	L	Wali kelas 4
5.	Hj. Andi Halidah	P	Wali kelas 3
6.	Andi Reski S.Pd	P	Wali kelas 2
7.	Andi Dahliah S.Pd	P	Wali kelas 1
8.	Dra . Kartika	P	Guru Agama
9.	Ibnul Hasan	L	Guru PJOK
10.	Dra. Nurlela	P	Guru Mulok
11.	Siska Mutiara S.Pd	P	Perpustakaan
12.	Agus	P	Penjaga Sekolah

Sumber: Tata Usaha SDN 5 Maddukelleng, 2020

## 2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Hal ini sejalan pendapat Syahrudin (2018 : 63 ) yang mengatakan bahwa "sampel adalah bagian atau wakil dari populasi". Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralasikan hasil penelitian sampel.

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, misal karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi

Dengan memperhatikan populasi di atas maka penentuan sampel pada penelitian ini diawali dengan pertimbangan, dan hanya 6 orang yang termasuk dalam kriteria yang akan diteliti di SDN 5 Maddukelleng Kecamatan Tempe, hal yang menjadi pertimbangan adalah guru yang menjabat sebagai wali kelas. Alasan peneliti memilih wali kelas dikarenakan wali kelas memiliki jam mengajar lebih banyak dan tanggung jawab terhadap kelas dan jabatannya .

Dengan demikian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas SDN 5 Maddukelleng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

**Tabel 3.2 Keadaan Sampel**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Dra .Hartati	P	Wali kelas 6
2.	Hj. Andi kartini S.Pd	P	Wali kelas 5
3.	Patahangi Hasan S.Pd	L	Wali kelas 4
4.	Hj. Andi Halidah	P	Wali kelas 3
5.	Andi Reski S.Pd	P	Wali kelas 2
6.	Andi Dahliah S.Pd	P	Wali kelas 1

### C. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu: Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah, disebut variabel bebas (Variabel X); dan Kreativitas guru disebut variabel terikat (Variabel Y). Kedua variabel di atas dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Manajemen Kepala Sekolah dapat di artikan sebagai model pengelola yang memberikan otonomi, fleksibilitas Kepala Sekolah, mendorong secara langsung partisipasi warga sekolah dan masyarakat, meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pemerintah dan peraturan perundangan. Kepala Sekolah yang menerapkan MBS perlu memahami perannya antara lain: perencanaan program sekolah, pengelolaan fasilitas sekolah, pengelolaan iklim sekolah, Pengaruh sekolah dengan masyarakat, meningkatkan kreativitas guru.
- b. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kobinasi baru, atau melihat Pengaruh antara unsur-unsur, data, atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian guru dituntut untuk menjadi guru yang kreatif dalam menjalankan tugasnya. Kreativitas guru yang dimaksud dalam hal ini

meliputi: pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pembuatan media pembelajaran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono ( 2017 : 224 ) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan dua teknik yaitu: teknik dokumentasi dan teknik angket.

##### **1. Angket**

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa pertanyaan yang telah tersusun sedemikian rupa, untuk disampaikan kepada semua wali kelas selaku responden untuk memperoleh data yang diperoleh.

Bentuk Angket yang disampaikan adalah angket tertutup, yakni alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai keadaan sebenarnya. Angket yang disusun meliputi dua kelompok, yaitu pertanyaan yang berpengaruh dengan peranan manajemen berbasis sekolah dan pertanyaan yang berpengaruh dengan kreativitas guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Jumlah pertanyaan yang disediakan untuk kedua masalah pokok tersebut, sebanyak 30 item, yaitu: untuk variabel pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (variabel X) sebanyak 15 item, dan untuk variabel kreatifitas guru (variabel Y) sebanyak 15 item. Dan setiap item/pertanyaan disediakan empat alternatif jawaban (option) terdiri atas alternatif jawaban a, b, c, d, dan e. Selanjutnya alternatif jawaban tersebut diberikan skor (nilai) sesuai pilihan jawaban responden yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Yang memilih alternatif jawaban Selalu, diberi skor 4
- b. Yang memilih alternatif jawaban Sering, diberi skor 3
- c. Yang memilih alternatif jawaban Kadang-kadang, diberi skor 2
- d. Yang memilih alternatif jawaban Jarang, diberi skor 1
- e. Yang memilih alternatif jawaban Tidak Pernah, diberi skor 0

Berdasarkan cara pemberian skor di atas, maka total skor (nilai) maksimal dan minimal setiap responden, untuk masing-masing variabel (X dan Y) mempunyai rentang skor (nilai) sebagai berikut :

- a. Skor maksimal variabel (X dan Y) adalah  $30 \times 4$
- b. Skor minimal variabel (X dan Y) adalah  $30 \times 1$

Dengan demikian rentang skor untuk variabel (X dan Y) bergerak dari skor 30 sampai 120. Sedangkan distribusi skor total untuk setiap responden sebagai hasil angket yang telah diadarkan dapat dilihat tabulasinya pada tabel berikut.

**Tabel 3.3 Hasil Angket**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara $> 0,80$	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Kurang
0,00 – 0,20	Sangat Kurang

## 2. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen, melalui arsip dan tersimpan rapi pada setiap sekolah / kelas. Dengan dokumentasi tersebut dapat diperoleh data tentang jumlah kepala sekolah dan jumlah guru kelas SDN 5 Maddukelleng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

## E. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul kemudian dilanjutkan dengan proses analisa data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari Besarnya Pengaruh variabel bebas dan terikat serta digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah diajukan. Rumusan korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y (koefisien korelasi product moment)

N = Jumlah subyek uji coba

$\sum X$  = Jumlah X (skor butir)

$\sum X^2$  = Jumlah X kuadrat

$\sum Y$  = Jumlah Y (skor Faktor)

$\sum Y^2$  = Jumlah Y kuadrat

$\sum XY$  = Jumlah Y kuadrat

Dimana X = MBS. dan Y = Kreatifitas guru

Kemudian untuk menguji signifikan  $r_{xy}$  dengan dibandingkan harga tabel. Apabila nilai  $r$  yang diperoleh dari perhitungan sama atau lebih besar dari tabel, maka korelasi antara kedua variabel tersebut signifikan. Akan tetapi jika nilai  $r_{xy}$  lebih kecil dari nilai tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat dikonsultasikan dengan product moment sebagai berikut:

- a. Pengaruh signifikan bila :  $<0,05$  atau  $T$  hitung sama dengan atau lebih besar dari  $T$  tabel ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ) pada taraf kesalahan 5%.
- b. Pengaruh tidak signifikan bila :  $>0,05$  atau  $T$  hitung lebih kecil dari tabel ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) pada taraf kesalahan 5%.
- c. Nilai sumbangan dari variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  dapat diketahui dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang didapatkan dari perhitungan korelasi product moment di atas.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Deskripsi Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Maddukkelleng, yang terletak di Jl.Rustan Efendi Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 03 Agustus 2021 sampai 10 Agustus 2021. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Responden angket pada penelitian ini adalah wali kelas sebanyak 6 orang di SDN 5 Maddukkelleng Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan.

##### **2. Deskripsi Data**

###### **a. Uji Validasi**

Validitas merupakan suatu instrument pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment, yaitu mengetahui tingkat Pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pada validitas ini, peneliti mengemukakan argumentasi bahwa pengukuran yang akan dilakukan tampak baik dengan cara melihat pada indikator pengukuran yang digunakan. Pengukuran validitas yang paling sederhana dan paling dasar yang dilakukan dengan cara mengamati instrument pengukuran untuk menentukan

apakan instrument bersangkutan dapat mengukur apa yang akan diukur. Pada validitas ini, peneliti mengemukakan argumentasi bahwa pengukuran yang akan dilakukan tampak baik dengan cara melihat pada indikator pengukuran yang digunakan. Untuk mengukur korelasi antara pernyataan dengan skor total digunakan rumus *Korelasi "r" Product Moment*.

**Tabel 4.1 Hasil Angket X (Manajemen Kepala Sekolah)**

n	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	jumlah
I	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	40
II	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	36
III	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	37
IV	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	35
V	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	37
VI	2	1	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	1	2	36

**Tabel 4.2 Hasil Angket Y (Kreativitas guru)**

n	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	jumlah
I	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	51
II	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	4	49
III	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	47
IV	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	44
V	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	47
VI	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	1	2	45

**Rumus Korelasi Produc Moment :**

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

**Tabel 4.3 Tabel Bantu**

n	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
I	40	51	1600	2601	2040
II	36	49	1296	2401	1764
III	37	47	1369	2209	1739
IV	35	44	1225	1936	1540
V	37	47	1369	2209	1739
VI	36	45	1296	2025	1620
Σ (Sig.)	221	283	8155	13381	10442

**Keterangan :**

- n : Jumlah Subjek
- $\Sigma X$  : Jumlah Nilai X
- $\Sigma X^2$  : Jumlah Nilai X Kuadrat
- $\Sigma Y$  : Jumlah Nilai Y
- $\Sigma Y^2$  : Jumlah Nilai Y Kuadrat
- $\Sigma XY$  : Jumlah Nilai X dikali Y

**Penyelesaian :**

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{6 \cdot 10442 - 221 \cdot 283}{\sqrt{(6 \cdot 8155 - 48841)(6 \cdot 13381 - 80089)}} \\
 &= \frac{62652 - 62543}{\sqrt{(152) \cdot (226)}} \\
 &= \frac{109}{\sqrt{34352}} \\
 &= \frac{109}{185,3} \\
 &= 0,59
 \end{aligned}$$

Besarnya Nilai r	Interpretasi
<b>a</b> > 0,80	Sangat Tinggi
<b>b</b> 0,61 – 0,80	Tinggi
<b>c</b> 0,41 – 0,60	Cukup
<b>d</b> 0,21 – 0,40	Kurang
<b>e</b> 0,00 – 0,20	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai pada kategori Cukup terdapat oleh 6 responden (0,59). Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan MBS di SDN 5 Maddukkelleng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Belum merata dan masih perlu ditingkatkan.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk memperlihatkan bahwa sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuaian dengan populasi. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *KolgomorofSmirnov* (KS). Hasil perhitungannya jika nilai *Asymp sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka sebaran data berdistribusi normal. Untuk menghitung uji normalitas penulis menggunakan *Microsoft Excel*. Dan untuk mendukung hasil uji normalitas penulis menggunakan alat bantu *SPSS Versi 25.0 For Windows*.

#### Hipotesis:

Ho = Data berdistribusi Normal (  $X_{hitung} \leq X_{tabel}$  )

Ha = Data tidak berdistribusi Normal (  $X_{hitung} \geq X_{tabel}$  )

**Tabel 4.5 Tabel Bantu**

DATA	F	FREK. KOMULATIF	S(x)	Z score	F(x)	DIFFERENCE
35	1	1	0.166667	-1.06441	0.143573	0.02309412
36	2	3	0.5	-0.48382	0.314257	0.18574341
37	2	5	0.833333	0.096764	0.538543	0.29479019
40	1	6	1	1.838518	0.967007	0.03299303

Tabel. 4.6 Tebel Statistik

STATISTIK	TES N
<i>N</i>	6
<i>X</i>	36.833
<i>S</i>	1.722
<i>D</i>	0.295
<i>KS table</i>	0,519

**Keterangan:**

- *N* : Jumlah Data
- *x* : *X* bar ( Mean/ rata-rata *X*)
- *s* : Standar Defisiasi data
- *D* : *X* hitung (Max nilai di kolom difference pada tabel bantu)
- *KS* tabel: *X* Tabel (Kolgomorof-Smirnov)

Dari tabel Statistik dapat disimpulkan bahwa *X* hitung lebih kecil dari *X* tabel, jadi data berdistribusi normal. Untuk lebih mendukung hasil uji normalitas penulis menggunakan alat bantu *SPSS Versi 25.0 For Windows* yang terdapat pada lampiran.

**c. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai Pengaruh linear atau tidak dengan variabel dependen, serta untuk mengetahui adanya signifikansi keterkaitan antara satu variabel dengan yang lain menggunakan rumus uji linearitas Manual dan *Uji Via Anova*

untuk mendukung hasil. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas penelitian menggunakan alat bantu *SPSS Versi 24.0 For Windows* yang terdapat pada lampiran.

- Persamaan Regresi

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{(283 \cdot 8155) - (221 \cdot 10442)}{(6 \cdot 8155) - (48841)}$$

$$= \frac{183}{89}$$

$$= 2,06$$

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{(6 \cdot 10442) - (221 \cdot 283)}{(6 \cdot 8155) - (48841)}$$

$$= \frac{109}{89}$$

$$= 1,22$$

- Jumlah Kuadrat (JK)

$$JK_{tot} = \Sigma Y^2 = 13381$$

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\Sigma X)^2}{n}$$

$$= \frac{80089}{6}$$

$$= 13348,2$$

$$JK_{reg(b)} = b \left\{ (\Sigma XY) - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

$$= 1,22 \left\{ 10442 - \frac{221 \cdot 283}{6} \right\}$$

$$= 1,22 (10442 - 10423,8)$$

$$= 22,25$$

$$\begin{aligned} JK_{res} &= JK_{tot} - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b)} \\ &= 13381 - 13348,2 - 22,25 \\ &= 10,58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_g &= 49^2 + 45^2 - \frac{(49 + 45)^2}{2} + 47^2 + 47^2 - \frac{(47 + 47)^2}{2} \\ &= 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{tc} &= JK_{res} - JK_g \\ &= 10,58 - 8 \\ &= 2,58 \end{aligned}$$

- D Kuadrat

$$DK_{tot} = n = 6$$

$$DK_{reg(a)} = 1$$

$$DK_{reg(b)} = 1$$

$$\begin{aligned} DK_{res} &= n - DK_{reg(a)} - DK_{reg(b)} \\ &= 6 - 1 - 1 = 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} DK_g &= n - DK_{res} \\ &= 6 - 4 = 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} DK_{tc} &= DK_{res} - DK_g \\ &= 4 - 2 = 2 \end{aligned}$$

**Tabel 4.8 Tabel Bantu Linieritas**

	JK	DK	RJK
<b>TOTAL</b>	13381	6	
<b>Regresi a</b>	13348.17	1	13348.17
<b>Regresi b</b>	22.25	1	22.25
<b>Residu</b>	10.58	4	2.65
<b>Galat</b>	4	2	2.00
<b>Tuna Cocok</b>	6.58	2	3.29

$$T \text{ hitung : } \frac{RJK \text{ tc}}{RJK \text{ g}}$$

$$\frac{3.29}{2.00}$$

$$1.65$$

$$T \text{ tabel : } F_{INV}(0,5 ; RJKg;RJKtc)$$

$$= 0.88$$

## B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kreativitas guru di SDN 5 Maddukkelleng. Analisis hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kreativitas guru secara positif dan signifikan. Hasil analisis dari uji annova menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan korelasi variabel bebas dengan terikat adalah 0,044. Hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesisi yang berbunyi “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kreativitas guru di SDN 5 Maddukkelleng”, **diterima**.

Hasil dari tabulasi variable manajemen Kepala sekolah terdiri dari 15 pertanyaan. Adapun jumlah subjek sebanyak 6 , nilai  $x = 221$  , nilai  $y = 283$  , dan  $xy = 10444$ . Dengan menggunakan Rumus Korelasi Product Moment dalam menentukan uji Validasi didapatkan nilai 0,59 yang artinya **Cukup**. Dilanjutkan dengan Uji Normalitas yaitu untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuaian dengan populasi. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan rumus *Kolmogorof Smirnof* dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Dari tabel statistik ditemukan bahwa  $X_{hitung}$  lebih kecil dari  $X_{tabel}$ , yaitu  $X_{hitung} = 0.295$  dan  $X_{tabel} = 0.519$  yang artinya data berdistribusi **Normal**. Selanjutnya uji



Linearitas yaitu untuk menguji apakah masing-masing variabel mempunyai pengaruh linier atau tidak, serta untuk mengetahui adanya signifikan keterkaitan antara satu variabel dengan yang lain menggunakan rumus Uji Linearitas Manual dan uji Via Annova untuk mendukung hasil.

Indikator terhadap kreativitas guru dapat ditunjukkan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pembimbingan, serta pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Sesuai dengan visi dan misi, SDN 5 Maddukkelleng mengharapkan peningkatan output, baik berupa prestasi akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, peran yang dilakukan oleh guru sangat penting dalam peningkatan output tersebut. Hal ini dapat dicapai secara baik ketika ada ketercapaian faktor yang mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Manajemen Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru. Kepala Sekolah yang terbuka akan mempengaruhi guru beserta sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif guna meningkatkan prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, karena masih berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis asosiatifnya adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0: \rho = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen berbasis sekolah dengan Kreativitas Guru SD Negeri 5 Maddukkelleng

SD Negeri 5 Maddukkelleng. Yaitu,  $r_{hitung} = 1,65$  dan  $r_{tabel} = 0,88$

.Maka di peroleh  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $1,65 > 0,88$ . Hal ini berarti  $H_a$  :

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Kepala Sekolah terhadap kreativitas guru di SDN 5 Maddukkelleng

- b.  $H_a: \rho \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen berbasis sekolah dengan Kreativitas Guru SD Negeri 5 Maddukkelleng SD Negeri 5 Maddukkelleng.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dapat dilakukan uji signifikansi yaitu dengan cara mengkonsultasikan nilai ( $\alpha = 0,05$ ) pada taraf tingkat kepercayaan 95% sehingga taraf signifikansinya 5%. Untuk hipotesis asosiatif harus dijadikan sebagai hipotesis kerja, yaitu:

- Pengaruh signifikan bila :  $<0,05$  atau t hitung sama dengan atau lebih besar dari t tabel ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ) pada taraf kesalahan 5%.
- pengaruh tidak signifikan bila :  $>0,05$  atau t hitung lebih kecil dari t tabel ( $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ ) pada taraf kesalahan 5%.
- Nilai sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang didapatkan dari perhitungan korelasi product moment di atas.

**Tabel 4.4 perbandingan Angket**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara > 0,80	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
<b>0,41 – 0,60</b>	<b>Cukup</b>
0,21 – 0,40	Kurang
0,00 – 0,20	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai pada kategori Cukup terdapat oleh 6 responden (0,59). Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan MBS di SDN 5 Maddukkelleng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Belum merata dan masih perlu ditingkatkan.

Manajemen Kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru. Kepala Sekolah haruslah memiliki kepemimpinan yang terbuka dan bertanggung jawab. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang terbuka sebagai pengendali Manajemen akan memberikan keluesan kepada guru dalam bekerja, berkreasi dan berinisiatif dalam menyalurkan kreativitasnya. Dengan artian guru tak lagi menunggu arahan atau perintah dari kepala sekolah . Begitupun sebaliknya jika Kepemimpinan Kepala Sekolah tertutup ,kurang partisipasif,serta guru kurang di berikan keluesan maka kreativitas guru akan cenderung menurun. Jadi kepala sekolah haruslah memiliki rasa tanggung jawab sebagai atasan untuk mengembangkan pendidikan. Menjadi pemimpin yang baik dan memberikan keluesan kepada guru dalam bekerja. Begitupun terhadap guru harus memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan mampu mengembangkan kreativitasnya .

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Manajemen Berbasis Kepala Sekolah terhadap kreativitas guru di SDN 5 Maddukkelleng setelah hasil yang di peroleh  $r_{hitung} = 1,65$  dan  $r_{tabel} = 0,88$ . Maka di peroleh  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $1,65 > 0,88$ . Hal ini berarti  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Kepala Sekolah terhadap kreativitas guru di SDN 5 Maddukkelleng

Manajemen Kepala Sekolah di SDN 5 Maddukkelleng masih perlu ditingkatkan karena masih belum merata dalam berbagai aspek. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Manajemen Kepala Sekolah terhadap kreativitas guru di SDN 5 Maddukkelleng, akan tetapi masih harus ditingkatkan karena dengan kontribusi MBS terhadap kreativitas guru hanya 0,044 dari 0,05.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 5 Maddukkelleng telah menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian, keadaan ini hendaknya dapat ditingkatkan, yaitu melalui upaya-upaya penyelenggaraan tata kelola yang baik yaitu dengan adanya partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

2. Kreativitas guru telah menunjukkan kecenderungan yang sangat baik. Hal ini hendaknya dapat ditingkatkan, bahkan lebih ditingkatkan lagi sehingga peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja.

Peneliti lain diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian pada variabel lain misalnya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, maupun lingkungan kerja yang dapat berpengaruh terhadap kreativitas guru, serta melakukan pada populasi yang lebih luas dan menggunakan desain penelitian yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Dirjo. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah (Sekolah Menengah Atas)*. Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan SMA.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Agung, Isma. 2016. *Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*.
- Bernaddeta, Pratiwi. Ana. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Perencanaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Blegur, Jusuf. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2015. *Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Firmansyah. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hakim, Lukman. 2019. *Manajemen Berbasis Sekolah Kontemporer*. Jambi : CV. Timur Laut Aksara.
- Halima, Leli. 2017. *Pengembangan Kreativitas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jolanda, Helda. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265-272.
- Made. Pidarta, 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Rieneka Cipt
- Majid.Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mujiburrahman. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pembelajaran Publik*.

Yogyakarta: Zahir Publishing.

\_\_\_\_\_. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pembelajaran Publik*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Mujakir. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah (Sekolah Menengah Atas)*. Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan SMA.

Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono, Hardi. Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 290-299.

Nurkolis. 2016. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

Oktiani, Ifni. 2017. Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232

Ridha, M. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pembelajaran Publik*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah : Teori Dasar dan Praktik*. Bandung : Retika Aditama.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Srinarwati. 2016. *Kreatife Learning*. Yogyakarta: Familia.

Sugiyono. 2017. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2017. *Metodologi Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2019. *In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (p. 394)*. Bandung : Alfabeta.

Suprihatin, B. (2017). *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ( Mbs ) Di Sd Sahara Kabupaten Bandung*, 11(2), 89-98.

Syahrudin. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makassar: CV Permata Ilmu .

\_\_\_\_\_. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makassar: CV Permata Ilmu .

Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Usman, Lilis Setiawati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wahjosumidjo, 2008, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* "Tinjauan teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada

Widyaastuti, Ana. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Perencanaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Zaini Ahmad, 2015. Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Mdrasah. *Jurnal EL-Tarbawi*, 8(1), 69-92.

